

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI MIN FOBAHARUKOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2017

Ani Karim¹ dan Agustin Rahayu, SKM., M.Si²

Abstrak

Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia karena sangat mempengaruhi kecerdasan, produktifitas dan kreatifitas. Dalam upaya peningkatan status gizi pada hakekatnya harus dimulai sedini mungkin, salah satunya anak sekolah. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan "Cross Sectional" populasi penelitian ini seluruh anak kelas III-V SD MIN Fobaharu Kota Tidore yang berjumlah 60 siswa, (total sampel).

Hasil analisis statistik hubungan status gizi IMT/U dengan tingkat prestasi belajar di peroleh nilai P-Value $0,041 < 0,05$ yang berarti ada hubungan, sedangkan hubungan pendapatan dengan prestasi belajar anak diperoleh nilai P-Value $0,056 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan. Dan hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar diperoleh nilai P-Value $0,041 < 0,05$ yang berarti ada hubungan, hubungan kebiasaan jajan dengan prestasi belajar anak diperoleh nilai P-Value $0,039 < 0,05$ yang berarti ada hubungan.

Dari hasil penelitian disarankan kepada petugas gizi agar lebih sering melakukan penyuluhan pada anak Sekolah Dasar tentang gizi seimbang dan melakukan pemantauan gizi anak sehingga dapat memberikan informasi dini kepada sekolah dan dapat segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya masalah kekurangan gizi.

Kata kunci: status gizi, prestasi belajar

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

¹ Mahasiswa Peminatan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan visi “Masyarakat yang mandiri dan berkeadilan”, Departemen Kesehatan RI mengembangkan 4 misi, yaitu (1) Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat dengan Menjamin Tersedianya Upaya Kesehatan Paripurna dan Merata, (2) Melindungi Kesehatan Masyarakat dengan Menjamin Tersedianya Upayah Kesehatan Paripurna, Merata dan Berkeadilan, (3) Menjamin Ketersediaan dan Pemerataan Sumber Daya Kesehatan, (4) Menciptakan Tata Kelolah Kepemerintahan yang baik (Depkes 2014).

Pembangunan kesehatan harus di pandang sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pendidikan, serta berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, pembangunan kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat termasuk swasta (Depkes RI, 2015).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak

Masalah gizi yang ada di indonesia ada dua jenis yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Kekurangan gizi merupakan penyakit tidak menular yang terjadi pada sekelompok masyarakat di suatu tempat.

Umumnya penyakit kekurangan gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyakut multidisiplin dan selalu harus di kontrol terutama masyarakat yang tinggal di negara-negara berkembang. Selanjutnya karena menyangkut masyarakat, banyak kekurangan gizi yang terjadi pada sekelompok masyarakat tertentu menjadi masalah utama di dunia. Masalah penyebab kekurangan gizi (malnutrisi) dalam kelompok masyarakat saat ini merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. (Syafiq,2008).

Kesehatan dan perkembangan anak merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian terus –menerus oleh berbagai pihak, seperti pemerintah maupun keluarga. Anak merupakan penerus bangsa, ditangan merekalah kelak anak bangsa ini akan di tentukan . Jika suatau bangsa memiliki anak anak yang sehat jasmani dan rohani , akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas , cerdas dan produktif. Turunnya kualitas suatu generasi dapat di cegah dengan cara menyelamatkan mereka dari gangguan kesehatan fisik , mental maupun intelektual. Memang harus diakui bahwa keawatiran pada orang tua terhadap kecerdasan putra-putrinya mereka sangat besar.

Banyak Stimulasi pendidikan untuk merangsang pertumbuhan anak, tidak memberikan arti masa depan anak dengan baik , apabila kesehatan dan gizi anak tidak menunjang. Derajat kondisi psikologi, kesehatan dan gizi anak sejak dalam kandungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak yang berhubungan dengan aspek psiklogi anak, baik dalam kecerdasan dan segala bentuknya maupun dalam menyelesaikan masalah diri dengan lingkungannya, serta pertumbuhan yang menyangkut fisisk, misalnya bertambahnya berat badan dan tinggi badan anak sesuai dengan usianya , serta perkembangan motorik anak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Konsep ini menuntut adanya pengintegrasian aspek psikososial, misalnya pendidikan gizi dan kesehatan sebagai faktor faktor yang berkaitan satu sama lain serta sinergik dalam proses tumbuh kembang anak (Budiman, A 2005).

Perkembangan anak yang berhubungan dengan aspek psikologi yaitu kecerdasan. Kecerdasan (intelegensi) yaitu kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah. Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis, seperti abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami dan mengingat berbahasa dan sebagainya (Ahmad, A . 2005).

Prevalensi status gizi anak usia 6-12 tahun (TB/U) menurut provinsi, Riskeasdas

2010, provinsi Maluku Utara sangat kecil 8,5%, kecil 21,9% dan Normal 69,6%, Prevalensi status gizi umur 6-12 tahun (IMT/U) menurut Provinsi, Riskesdas 2010, sangat kurus 3,5%, kurus 3,8%, normal 87,6%, gemuk 3,1%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2015 terdapat angka kekurangan gizi untuk anak sekolah dasar sebanyak 30,9%.

Sedangkan data status gizi anak sekolah dasar di Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan tahun 2015 dengan jumlah siswa sekolah dasar sebanyak 4.820 siswa, dari jumlah tersebut terdapat anak dengan gizi kurang baik sebanyak 670 orang atau 13,9%, gizi lebih sebanyak 314 orang atau 6,5% dan anak gizi normal sebanyak 3.836 orang atau 79,5% (Profil Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah MIN Fobaharu kota Tidore kepulauan terdapat total siswa 132 orang yang dimana didalamnya kelas I (27 orang), kelas II (25 orang), kelas III (19 orang), kelas IV (21 orang), kelas V (20 orang), dan kelas VI (20 orang). Dan prestasi belajar anak untuk tahun 2015 di bandingkan dengan tahun 2016 sangat menurun, yaitu di tahun 2015 prestasi belajar anak mencakup 100%, sedangkan di tahun 2016 yaitu 60 % (Data MIN Fobaharu tahun 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di Min Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Usia 8-11 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2017 yang berlokasi di MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Fobaharu kelas III (19 siswa), IV (21 siswa), V (20, siswa), total populasi 60 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan kelas III, IV, V, yang berjumlah 60 siswa (total sampel)

Adapun jenis dan cara pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Identitas siswa : nama, umur, jenis kelamin, kelas, kebiasaan sarapan, jajan dan pekerjaan

orang tua. Dikumpulkan dengan cara wawancara. Data status gizi BB dilakukan dengan menggunakan timbangan injak (*Bathroom scale*) dengan ketelitian 0,1 kg. dan alat pengukur TB dengan menggunakan alat ukur berupa *Microtoise*. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata semua mata pelajaran pada raport siswa pada semester ganjil.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dan data sejenisnya yang dapat dipakai untuk mendukung penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Universal

Tabel distribusi frekuensi atau persentasi data.

b. Analisis Bivariat

Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Person* yaitu untuk menilai besar perbedaan frekuensi antara status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar.

Rumus :

$$(s^2) = \frac{\sum(xi-x^-)^2}{N-1} = \frac{\sum(xi-x^-)(xi-x^-)}{N-1}$$

Untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variable. Angka *pearson correlation* paling kecil 0 dan paling besar 1, minimal 0,5 untuk hubungan yang kuat

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu analisis yang menyajikan data untuk satu variabel saja antara lain:

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu perempuan sebanyak 31 responden (51,7%) dan laki-laki sebanyak 29 responden (48,3%).

Tabel 1
Distribusi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD MIN Fobaharu kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Jenis kelamin	N	%
laki-laki	29	48.3
Perempuan	31	51.7
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2
Distribusi Reponden Berdasarkan Kelas Di SD MIN Fobaharukota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Kelas	N	%
kelas III	19	31.7
kelas IV	20	33.3
kelas V	21	35.0
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Dari tabel 2 menunjukkan jumlah murid terbanyak pada kelas V (lima) dengan jumlah murid sebanyak 21 (33,3%) dan terendah pada kelas III (tiga) dengan jumlah murid sebanyak 19 (31,7%).

a. Distribusi Rsponden Berdasarkan Umur

Tabel 3
Distribusi Reponden Berdasarkan Umur Di SD MIN Fobaharu kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Umur	N	%
8	9	15.0
9	23	38.3
10	18	30.0
11	9	15.0
12	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Dari tabel 3 menunjukkan responden sebanyak 60. Terbanyak pada umur 9 tahun dengan jumlah 23 responden dan paling sedikit di umur 12 tahun sebanyak 1 respoden.

c. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4
Distribusi Reponden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SD MIN Fobaharukota Tidore Kepulauan Tahun 2017
 Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Pendidikan	n	%
Tamat SD	14	23.3
Tamat SLTP	11	18.3
Tamat SMA	21	35.0
Tamat PT	14	23.3
Total	60	100.0

Distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua pada tabel 4 menunjukkan terbanyak responden dengan tingkat pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 21 (35%) responden dan yang terendah pada responden dengan tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 11 (18%) responden.

d. Distribusi responden Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5
Distribusi Reponden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SD MIN Fobaharu kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Pekerjaan	N	%
Petani	29	48.3
PNS/polisi/TNI	16	26.7
Wirasuasta	4	6.7
Buruh	2	3.3
supir/ojek	5	8.3
Tukang/banguna n	4	6.7
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan terbanyak responden dengan petani yaitu sebanyak 29 (48,3%) responden dan yang terendah pada responden pekerjaan buruh dengan yaitu sebanyak 2 (3,3%) responden.

e. Distribusi Indeks Masa Tubuh (IMT)

Tabel 6
Distibusi Reponden Berdasarkan IMT
di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2017

Indeks masa tubuh (IMT)	n	%
-3<+2 s/d dan >+2SD (mal nutrisi)	20	33.3
-2 s/d +2 SD (normal)	40	66.7
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Berdasarkan pada tabel 6 indeks masa tubuh (IMT) pada 60 rponden, sebanyak 40 (66,7%) responden memiliki IMT normal dan 20 (33,3%) respondennya mal nutrisi.

f. Distibusi Reponden Berdasarkan Kebiasaan Sarapan

Tabel 7
Distibusi Reponden Berdasarkan Kebiasaan Sarapan di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Kebiasaan sarapan	N	%
Baik	47	78.3
Kurang	13	21.7
Total	60	100.0

Pada tabel 7 menunjukkan dari 60 responden menunjukkan tertinggi terdapat pada kebiasaan sarapan dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 (78,3%) dan kebiasaan sarapan dalam ketagori kurang sebanyak 13 (21,7%) responden.

g. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Jajan

Tabel 8
Distibusi Reponden Berdasarkan Frekuensi Jajan di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Frekuensi jajan	n	%
Baik	23	38.3
Kurang	37	61.7
Total	60	100.0

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan dari 60 reponden menunjukkan kebiasaan jajan

terbanyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 37 (61,7%) dan terendah pada kategori baik yaitu sebanyak 23 (38,3%).

h. Disribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Anak

Tabel 9
Distibusi Reponden Berdasarkan Prestasi Belajar Anak di SD MIN Fobaharu KotaTidore Kepulauan Tahun 2017

Prestasi belajar anak	N	%
Baik	35	58.3
Cukup	25	41.7
Total	60	100.0

Sumber: Data primer SD MIN Fobaharu Kota Tidore 2017

Pada tabel 9 menunjukkan sebanyak 60 responden, terbanyak pada kategori memiliki prestasi yang caik yaiyu sebanyak 35 (58,3%) dan terendah pada kategori cukup yaitu sebanyak 25 (41,7%).

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Analisis Hubungan status gizi anak (IMT) prestasi belajar (nilai Raport) dengan

Tabel 10
Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Status gizi	Prestasi belajar				Total	
	Baik		Cukup		N	%
	n	%	N	%		
Mall nutrisi	15	25	4	6.7	19	31.7
Norma l	21	35	20	33	41	68.3
Total	36	60	24	40	60	100
P-value = 0,41						

Berdasarkan pada tabel 11 dari 60 responden, yang memiliki status gizi dalam kategori mall nutrisi sebanyak 19 (31,7%) responden yang didalamnya terdapat 15 (25%) responden memiliki prestasi belajar baik dan 4 (6,7%) responden memiliki prestasi belajar cukup.

Sedangkan pada status gizi dalam kategori normal sebanyak 41 (68,3%) responden yang didalamnya terdapat 21 (35,0%) responden

yang memiliki prestasi belajar baik dan sebanyak 20 (33,3%) memiliki prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,041$ ini berarti ada hubungan antara nilai raport responden dengan status gizi anak MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.

b. Analisis Hubungan dengan pendapatan Prestasi Belajar Anak (nilia Raport)

Tabel 11
Analisis Hubungan Pendapatan Dengan Prestasi Belajar Anak di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Pendapatan	Prestasi belajar				Total	
	Baik		Cukup		N	%
	n	%	n	%		
Cukup	24	40	10	16.7	34	56.7
Kurang	12	20	14	23.3	26	43.3
Total	36	60	24	40	60	100
P-value= 0,056						

Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan pada kategori kurang sebanyak 26 (43,3%) responden yang 12 (20%) diantaranya memiliki prestasi belajar baik dan 14 (23,3%) memiliki prestasi belajar cukup.

Sedangkan pendapatan pada kategorik cukup sebanyak 34 (56,7%) responden yang 24 (40,0%) memiliki prestasi belajar baik dan 10 (16,7%) memiliki prestasi belajar baik.

Hasil nalisis statistik diperoleh nilai $p=0,056$ ini berarti tidak ada hubungan anatara tingkat pendapatan dengan status gizi pada siswa MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan.

c. Analisis Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 60 responden, untuk kebiasaan sarapan pada ketegorik cukup sebanyak 47 (78,3%) di mana 25 (41,7%) memiliki prestasi belajar baik dan 22 (36,7%) memiliki prestasi belajar cukup.

Tabel 12
Analisis Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Anak di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Kebiasaan sarapan	Prestasi belajar				Total	
	Baik		Cukup		N	%
	n	%	n	%		
Cukup	25	41.7	22	36.7	47	78.3
Kurang	11	18.3	2	3.3	13	21.7
Total	36	60	24	40	60	100
P-value = 0,041						

Kebiasaan sarapan dengan kategorik kurang sebanyak 13 (21,7%) di mana 11 (18,3%) memiliki prestasi belajar baik dan 2 (2,3%) memiliki prestasi belajar cukup.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,041$ ini berarti ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi siswa dengan MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.

d. Analisis Hubungan Frekuensi Jajan Dengan Prestasi Belajar

Tabel 13
Analisis frekuensi jajan Anak dengan Prestasi Belajar di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017

Frekuensi jajan	Prestasi belajar				Total	
	Baik		Cukup		N	%
	N	%	n	%		
Baik	10	16.7	13	21.7	23	38.3
Kurang	26	43.3	11	18.3	37	61.7
Total	36	60	24	40	60	100
P-Value= 0,39						

Berdasarkan pada tabel 10 dari 60 responden, yang memiliki frekuensi jajan baik sebanyak 23 (38,3%) responden yang didalam terdapat 10 (16,7%) memiliki prestasi belajar baik dan 13 (21,7%) memiliki prestasi belajar cukup.

Sedangkan pada frekuensi jajan kategori kurang terdapat 37 (61,7%) yang terdapat

didalam 26 (43,3%) dalam ketegori prestasi belajar baik dan 11 (18,0%) memiliki prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,039$ ini berarti ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan pretsasi belajar siswa sekolah dasar MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.

Pembahasan

1. Hubungan frekuensi jajan dengan prestasi belajar siswa

Makanan jajan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Semakin beragamnya jenis makanan jajan yang menarik dan ditawarkan dengan harga yang murah di sekolah menuntut siswa sekolah dasar untuk lebih selektif dalam memilih makanan. Jenis jajan yang paling banyak dipilih oleh anak adalah jenis jajan dengan kandungan protein, karbohidrat dan lemak yang cukup tinggi. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami obesitas atau kelebihan berat badan (Moehji,2009).

Dalam memilih makanan jajan anak juga tidak mempersoalkan mengenai kandungan zat gizi atau kualitas makan jajan yang disajikan. Jenis makanan jajan yang sering kali disajikan terkadang tidak memenuhi kualitas kandungan zat gizi yang dibutuhkan, hal ini berdampak negatif bagi anak-anak yang lebih memilih makanan jajan daripada makanan pokok.

Menurut Moehji (2009) jajan memiliki kerugian yaitu kue yang dibeli untuk jajan ini biasanya dibuat dari tepung dan gula. Jadi semata-mata mengandung karbohidrat saja, dari jajan ini anak hanya mendapatkan tambahan kalori, walaupun ada zat-zat makanan lain seperti protein, tentu jumlahnya sedikit sekali. Dengan jajan anak sering terlalu kenyang, lebih-lebih jajan itu beli berulang kali dalam sehari.

Berdasarkan pada tabel 10 dari 60 responden, yang memiliki frekuensi jajan baik sebanyak 23 (38,3%) responden yang didalam terdapat 10 (16,7%) memiliki prestasi belajar baik dan 13 (21,7%) memiliki prestasi belajar cukup.

Sedangkan pada frekuensi jajan kategori kurang terdapat 37 (61,7%) yang terdapat didalam 26 (43,3%) dalam ketegori prestasi belajar baik dan 11 (18,0%) memiliki prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,039$ ini berarti ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan pretsasi belajar siswa sekolah dasar MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2016.

Kebiasaan jajan atau mengkonsumsi makanan jajan yang salah dimasa anak-anak dapat membuat dampak, timbulnya penyakit yang sifatnya takut atau kronis. Efek negatif jajan biasa diderita dalam jangka waktu yang singkat maupun sepanjang hayat. Rendahnya sumbangan zat gizi dari makanan jajan juga disebabkan karena sebagian besar anak Sekolah Dasar mengkonsumsi makanan jajan yang kandungan zat gizinya kurang beragam yaitu hanya terdiri dari 1 atau 2 jenis zat gizi saja (Hermi,2014).

Makanan pada anak usia sekolah harus serasi, selaras dan seimbang. Selaras adalah sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial budaya serta agama dan keluarga. Sedangkan seimbang artinya nilai gizinya harus sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis bahan makana seperti karbohidrat, protein, lemak karena besarnya variasi kebutuhan makanan pada anka-anak (Santoso dan Ranti,2004).

2. Hubungan Antar prestasi belajar Dengan status gizi Siswa

Masrun dan Martaniyah (1973) dalam Christien (2017) mengatakan bahwa prestasi belajar anak didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai pelajaran yang sudah diajarkan. Hasil prestasi belajar ini biasanya bersifat dominana yang dinyatakan dengan nilai laport.

Baik anak-anak maupun orang dewasa yang kurang gizi menunjukkan perilaku yang tidak normal (tidak tenang). Mereka mudah tersinggung, cengeng, kurang rangsangan dan apatis (Muliadi, 2007). Akibat dari status gizi kurang adalah perkembangan otak yang tidak sempurna yang menyebabkan kongnitif dan kemampuan belajar terganggu (Soekirman, 2009). Status gizi harus baik karena gizi kurang akan mempengaruhi kesehatan jasmaninya yang bermanifestasi pada kelesuan, dan cepat lelah. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabilah jika disertai pusing-pusing kepalah, dapat menurunkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan kondisis jasmani agar tetap buar, siswa sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi (Baliati, 2014). Menurut Suryabrata

(2001), nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Energi yang diperlukan untuk bahan bakar otak, untuk merawat kesehatan sel saraf dan untuk *neurotransmitter* diperoleh dari makanan yang dikonsumsi, nutrisi utama untuk meningkatkan fungsi otak adalah karbohidrat, protei, lemak, dan mineral. Jika nutrisi yang dibutuhkan dapat terpenuhi akan memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan yang dapat dilihat dari berat badan dan tinggi badan yang sesuai serta fungsi otak yang optimal yang tercermin dari performa akademik yang memuaskan (Perrett, 2004 dalam Suryowati, 2010).

Penelitian Florencio (1990) di Filipins, prestasi akademik dan mental siswa dengan status gizi yang baik secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa dengan status gizi buruk, bahkan ketika pendapatan keluarga, kualitas sekolah, kemampuan guru, atau kemampuan mental dikontrol (Levinger, 1992).

Berdasarkan pada tabel 11 dari 60 responden, yang memiliki status gizi dalam kategori malnutrisi sebanyak 19 (31,7%) responden yang didalamnya terdapat 15 (25%) responden memiliki prestasi belajar baik dan 4 (6,7%) responden memiliki prestasi belajar cukup.

Sedangkan pada status gizi dalam kategori normal sebanyak 41 (68,3%) responden yang didalamnya terdapat 21 (35,0%) responden yang memiliki prestasi belajar baik dan sebanyak 20 (33,3%) memiliki prestasi belajar cukup.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,041$ ini berarti ada hubungan antara nilai raport responden dengan status gizi anak MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2016.

Menurut Almatsier, (2002). Bahwa gizi yang tidak tercukupi akan mengalami gangguan perkembangan fisik secara menyeluruh termasuk perkembangan otak. Otak mencapai batas maksimal pada usia 2 tahun. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. (Almatsier, 2002).

Stunting berdampak negatif pada pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas. Dampak meningkatkan resiko penyakit infeksi, penyakit kronik dan kematian selanjutnya akan menurunkan produktivitas kerja ketika dewasa. Anak yang tidak dapat mengejar ketinggalan pertumbuhan dikemudian hari dapat menimbulkan masalah lebih besar. Dampak dari

stunting mengakibatkan menurunnya pertumbuhan apabila dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya morbiditas dan mortalitas, perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Konsekuensi stunting pada anak balita akan memberi kontribusi gangguan pertumbuhan pada usia baru masuk sekolah, lebih dari sepertiga (36%) anak Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah (Azwar 2004).

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Pendapatan yaitu seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Bayuwijayanto (1999), menyatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang di peroleh oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Jadi yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilan yang di peroleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pendapatan suatu keluarga karena dapat menambah ataupun mengurangi pendapatan suatu keluarga. Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan tetap kemungkinan juga terjadi bahwa jumlah anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers, 1988).

Menurut pasal 1 angka 2 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.KEP-226/MEN/2000 tentang perubahan pasal1, pasal 3, pasal 4, pasal 8, pasal 11, pasal 20, pasal 21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, upah minimum propinsi adalah upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota disatu propinsi. Besarnya upah minimum untuk setiap wilayah propinsi atau kabupaten atau kota tidak

sama karena tergantung nilai kebutuhanhidup minimum (KHM) di daerah bersangkutan.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara tetapkan upah minimum Provinsi (UMP) 2017 sebesar Rp. 1.795.000 atau naik sebesar 17,41 persen dibandin UMP Maluku Utara 2016. Kenaikan UMP Maluku Utara lebi besar dari presentasi yang ditetapkan kemenker sebesar 8,25 persen. (gajimu.com/Garmen-Wageindicator, 2017).

Pendapatan pada kategori cukup sebanyak 34 (56,7%) responden yang 12 (20%) diantaranya memiliki status gizi mall nutrisi dan 22 (36,7%) memiliki gizi normal.

Sedangkan pendapatan pada kategorik kurang sebanyak 26 (43,3%) responden yang 8 (13,3%) memiliki status gizi mall nutrisi dan 18 (30%) memiliki status gizi normal.

Hasil nalisis statistik diperoleh nilai $p=0,056$ ini berarti tidak ada hubungan anatara tingkat pendapatan dengan status gizi pada siswa MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan.

4. Hubungan Kebiasaan sarapan dengan Prestasi belajar siswa

Manusia membutuhkan energi untuk mempertahankan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktivitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein yang ada di dalam bahan makanan (Almatsier,2004).

Sarapan atau makan pagi adalah makanan yang disantap pada pagi hari, waktu sarapan dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 pagi. Sarapan dianjurkan menyatap makanan yang ringan bagi kerja pencernaan, sehingga dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang memiliki kadar serat tinggi dengan protein yang cukup namun dengan kadar lemak rendah. Selain itu, mengonsumsi protein dan kadar serat yang tinggi juga dapat membut seseorang tetap merasa kenyang hingga makan siang (Jetvig,2010).

Sarapan pagi yang baik harus banyak mengandung karbohidrat karena akan merangsang glukosa dan mikro nutrient dalam tak yang dapat menghasilkan energi, selain itu dapat berlangsung memacu otak agar membantu memutkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapa pelajaran (Moehji, 2009).

Sarapan pagi sangat bermanfaat bagi setiap orang. Bagi orang yang dewasa, sarapan pagi dapat memelihara ketahanan fisik, mempertahankan daya tahan tubuh saat bekerjadan meningkatkan produkivitas kerja

(Khomsan, 2010). Menurut Khomsan (2010) ada 2 manfaat yang diperoleh kalau seseorang melakukan sarapan pagi, antara lain :

1. Sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrak yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang terjamin normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik sehinga berdampakpositif untuk meningkatkan produktivitas .

2. Pada dasarnya sarapan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, vitamin dan mineral. Ketersedian zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis dalam tubuh.

Seseorang yang tidak sarapan pagi, pastilah tubuh tidak berada dalam keadaan yang cocok untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini dikarenakan tubuh akan berusaha menaikkan kadar gula darah dengan mengambil cadangan glikogen, jika ini habis, maka cadangan lemaklah yang diambil (Moeji, 2009).

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 60 responden, untuk kebiasaan sarapan pada ketegorik cukup sebanyak 47 (78,3%) di mana 25 (41,7%) memiliki prestasi belajar baik dan 22 (36,7%) memiliki prestasi belajar cukup.

Kebiasaan sarapan dengan kategorik kurang sebanyak 13 (21,7%) di mana 11 (18,3%) memiliki prestasi belajar baik dan 2 (2,3%) memiliki prestasi belajar cukup.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,041$ ini berarti ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi siswa dengan MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.

Bagi anak sekolah, maka pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran, segingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Selain itu kebiasaan makan pagi juga membantu seseorang untuk memenuhi kecukupan gizinya sehari-hari (Depkes RI, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak di SD MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara status gizi dengan frekuensi jajan anak sekolah di MIN

- Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2016.
2. Ada hubungan antara status gizi dengan nilai raport anak sekolah di MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.
 3. Ada hubungan antara status gizi dengan kebiasaan sarapan anak sekolah di MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.
 4. Tidak ada hubungan pendapatan dengan prestasi belajar anak sekolah di MIN Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017.

Saran

1. Untuk Dinas Kesehatan Kota Tidore khususnya petugas promosi kesehatan perlu di tingkatkan lagi kerjasamanya dengan petugas promosi kesehatan puskesmas agar lebih sering melakukan penyuluhan pada anak Sekolah Dasar tentang gizi seimbang dan pemantauan gizi anak.
2. Disarankan kepada Kepala Sekolah Dasar dan Dewan Guru alangkah baiknya mendirikan kantin di dalam lingkungan sekolah agar siswa dapat membeli jajanan yang lebih terjamin mutu dan kualitasnya serta dapat memehui kebutuhan gizi.
3. Bagi orang tua siswa dapat memberikan petunjuk dan kesadaran kepada anaknya dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, agar mereka dapat memilih dan mengatur polah makanya dengan baik dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Profil sekolah Min Fobaharu Kota Tidore Kepulauan tahun 2017

Arisman, M.B, Gizi Dalam Daur Kehidupan; Buku Kedokteran EGC, 2001

Sjahmien Moehji BSC; Bharata Niaga media, Jakarta 2000

Supariasa, dkk; Penilaian Status Gizi. buku Kedokteran EGC, 2000

Sunita Aimastsier; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001

Almatsier, Sunita, Prinsip dasar ilmu Gizi, Jakarta : PT. Gramedika pustaka utama : 2005

Hidayat Sugeng, Hubungan Status Gizi dan Kondisi Belajar dengan Prestasi belajar siswa sekolah dasar. 2006

[Http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1009](http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1009) Diakses pada 6 januari 2017

Depkes RI, 2009. Pengrtian Pola Makan, Available at: <http://akperla.blogspot.com> diakses pada 24 januari n2014

Hermi, 2014. Jajanan Anak Sekolah Dasar, Availabe at: <http://respository.usus.ac.id/.../Chapter%20II.pdf> diakses pada 12 januari 2014

Fahria ,Taher , *Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD Impres Surya Timur Kecamatan Gane Timur*, Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah, Maluku Utara, tahun 2014.

Misnawati, *Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SD Inpres Kayu Merah 2 Kota Ternate*, Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah, Maluku Utara, tahun 2014.

Suharjo, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Jakarta: Bumi Aksara; 2008.

Utari dan Biyobe, 2012. Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2008.